

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia hidup di wilayah pedesaan dengan mata pencaharian utama sebagai petani sehingga keberadaannya merupakan suatu kekuatan tersendiri bagi pembangunan nasional karena dapat menunjang kehidupan rakyat Indonesia. Pertanian seharusnya menjadi sektor utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Saat ini petani sering diidentikan dengan miskin atau tidak sejahtera. Menurut data BPS, jumlah petani di Indonesia mencapai 44 persen angkatan kerja, dan lebih dari separuhnya merupakan petani gurem (petani yang menyewa lahan) dan buruh tani dengan kepemilikan lahan dibawah 0,5 hektar.

Kenyataan tersebut menunjukkan perekonomian petani yang telah berlangsung selama puluhan tahun tidak menunjukkan kemajuan yang positif dalam menunjang kesejahteraan rakyat Indonesia. Apabila dilihat dari potensi negara dengan zamrud khatulistiwa dan hamparan laut yang menyimpan sejuta kekayaan alam yang subur dan makmur tereksploitasi tanpa perhitungan jangka panjang dan memikirkan kelestarian lingkungan alam yang dikelola dengan rakus tanpa memperhatikan keseimbangan ekologis. Maka akibat yang terjadi adalah penjarahan hutan dengan beribu-ribu kekayaan dan isinya untuk menguntungkan pihak-pihak tertentu. Pada akhirnya yang terpinggirkan kemudian adalah petani kecil hal ini karena faktor eksternal maupun internal petani, baik disebabkan oleh keterbatasan akses dan kemampuan skill yang dimilikinya.

Oleh sebab itu perlu dilihat lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan petani agar dapat ditemukan kebijakan yang tepat untuk ada dalam upaya pengentasan kemiskinan petani. Hal ini perlu memperhatikan berbagai aspek, salah satu aspek tersebut adalah aspek mikro kemiskinan, yang melihat kemiskinan dari sudut individu atau keluarga. Kerangka kerja tentang perilaku ekonomi rumah tangga miskin masih kurang dipertimbangkan dalam perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan, karena selama ini kemiskinan sering kali diartikan dengan seberapa dalam kemiskinan itu terjadi pada suatu negara atau hanya secara makro (Salmirawati, 2008).

Gubernur Sumatera Barat, juga berpendapat bahwa dalam pengentasan kemiskinan tidak bisa hanya dengan memperbanyak kegiatan industrial saja, walaupun aktivitas ini dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Untuk itu kajian kemiskinan tidak bisa dikaji hanya berdasarkan garis besar provinsi saja, sehingga harus dilihat perkabupaten kotanya agar bisa diketahui daerah mana yang masih butuh perhatian khusus dengan tingkat kemiskinan yang tinggi untuk penanggulangnya. (Prayitno, 2013).

Salah satu kota di provinsi Sumatera Barat yang memiliki daerah pertanian yang cukup potensial terutama pertanian hortikultura adalah Kota Padang Panjang yang memiliki potensi iklim yang lebih sejuk bahkan cenderung dingin sehingga mendukung pertanian hortikultura dengan penggunaan lahan pertanian yang relatif sempit dengan luas wilayah Padang Panjang (hanya 23 km²) dengan kawasan terbangun yang cukup besar. Namun demikian masih terdapat kawasan pertanian yang terdiri dari tanaman pangan dan hortikultura. Letaknya yang strategis sebagai pusat perdagangan sayuran regional dan berada di daerah lintasan antara

beberapa kota di sekitarnya mengakibatkan konversi lahan cenderung meningkat dan merupakan ancaman terhadap lingkungan hidup. Sehingga penyediaan lahan pertanian hortikultura seharusnya ditingkatkan penggunaannya karena perdagangan sayuran dan hortikultura lainnya berpusat di kota Padang Panjang yang merupakan pusat perdagangan antar wilayah, dan juga penghasil tanaman hortikultura yang lebih banyak dibanding dengan daerah lain dan menjual hasil pertaniannya dan merupakan pasar yang berpotensi bagi hasil pertanian di daerah lain karena sebagian besar hasil sayuran yang berasal dari Kota Solok dan Kota Batusangkar juga diperdagangkan di kota Padang Panjang.

Dengan potensi yang cukup besar dimiliki oleh Kota Padang Panjang dalam pertanian hortikultura namun masih banyak petani yang ada dibawah garis kemiskinan maka akan dilihat faktor penyebabnya dari ketersediaan lahan pertanian dilihat dari penggunaan lahan di Kota Padang Panjang pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Penggunaan Lahan di Kota Padang Panjang

Kecamatan	Lahan Pertanian		Lahan bukan Pertanian	Total
	Lahan Sawah	Lahan bukan Sawah		
Padang Panjang Barat	63	490	422	975
Padang Panjang Timur	567	308	450	1325
Jumlah	630	798	872	2300

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Padang panjang (2015)*

Dari tabel 1.1 dapat dilihat penggunaan lahan hortikultura yang digolongkan dalam penggunaan lahan yang bukan sawah dengan luas lahan sebesar 798 Ha. Penggunaan lahan ini pun belum seluruhnya digunakan sebagai

lahan pertanian Holtikultura dengan rincian penggunaan lahan bukan Sawah di Kota Padang Panjang sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penggunaan Lahan Pertanian bukan Sawah di Kota Padang Panjang tahun 2015

Kecamatan	Kebun	Ladang	ditanami Pohon/Hutan Rakyat	Sementara tidak diusahakan	Lainnya	Jumlah Lahan bukan Sawah
Padang Panjang Barat	128	65	168	85	44	490
Padang Panjang Timur	136	30	45	54	43	308
Jumlah	264	95	213	139	87	798

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Padang panjang (2015)*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan lahan untuk kebun maupun ladang masih relatif rendah dan lahan pertanian yang sementara tidak diusahakan juga lainnya terbilang cukup tinggi hal ini juga salah satu faktor menyebabkan kemiskinan karena kurang optimalnya petani dalam menggunakan lahan pertaniannya atau pun terbatasnya lahan yang dimiliki serta faktor status kepemilikan lahan yang masih sewa maupun hanya menjadi buruh.

Faktor lain yang juga menyebabkan kemiskinan petani holtikultura adalah faktor sumber daya manusia khususnya petani dalam pengolahan pertanian holtikultura. Untuk melihat jumlah petani holtikultura yang ada di Kota Padang Panjang yang terdaftar dalam kelompok tani dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Jumlah Petani Hortikultura di Kota Padang Panjang

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Laki-laki)	Jumlah Anggota (Perempuan)	Total Jumlah Anggota
1.	Padang Panjang Barat	43	225	512	737
2.	Padang panjang Timur	80	568	801	1369
	Jumlah	123	793	1313	2106

Sumber : *Pusat Penyuluhan Pertanian Kota Padang panjang (2017)*

Jumlah petani khususnya petani hortikultura yang ada di kota Padang Panjang cukup banyak jumlahnya namun masih banyak petani yang belum terdaftar karena letak daerah pertanian terpencil serta berhadapan dengan lahan pertanian yang lain sehingga belum membentuk kelompok tani serta banyak petani yang masih enggan terdaftar kelompok tani karena berfikir kurang bermanfaat bagi pengolahan pertaniannya dan hanya mengandalkan pengetahuan yang ada. Dengan beberapa faktor lingkungan yaitu letak wilayah yang strategis dalam pemasaran hasil pertanian hortikultura dengan kondisi iklim yang mendukung hasil pertanian belum dapat meningkatkan pendapatan petani. Kemiskinan petani ini pun bukan hal yang baru karena pertanian hortikultura di Kota Padang Panjang telah ada sejak lama namun belum menunjukkan perkembangan dalam bidang teknologi maupun kesejahteraan masyarakatnya yang berkecimpung dibidang pertanian karena terbatasnya kualitas SDM dalam mengembangkan teknologi pertanian yang lebih modern sehingga belum optimal dalam pengelolaan lahan pertanian yang tersedia.

Seharusnya jumlah dan kualitas SDM hortikultura lebih baik dibanding dengan SDM sub sektor pertanian lain. Namun demikian, populasi SDM

hortikultura relatif sedikit dibandingkan dengan sub sektor pertanian lainnya. Keterbatasan ini terlihat dari kurangnya kemampuan SDM dalam usaha hortikultura, serta rendahnya efisiensi kegiatan usaha. Sehingga dibutuhkan usaha untuk peningkatan kapabilitas SDM disektor pertanian.

Namun untuk menyelesaikan masalah persoalan ini tidaklah gampang karena pendekatan pertumbuhan ekonomi semata, tentunya tidak bisa diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani yang akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan karena tidak semua lapisan penduduk miskin dapat disentuh oleh pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka ada beberapa faktor yang sangat menarik untuk diteliti, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Petani di Sub Sektor Pertanian Holtikultura Kota Padang Panjang”**

1.2 Rumusan Masalah

Kesejahteraan petani ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya petani dikatakan miskin karena memang tidak memiliki faktor produktif apapun kecuali tenaga kerjanya, luas lahan pertanian yang sempit, terbatasnya akses terhadap lahan pertanian dengan status kepemilikan lahan yang hanya sewa lahan/buruh, terbatasnya informasi dan teknologi pertanian (penggunaan pupuk atau bibit unggul), pengetahuan petani yang rendah serta kondisi pasar produk pertanian tidak selalu menguntungkan petani. Semua keterbatasan tersebut menyebabkan kegiatan usahatani kurang efisien, kualitas sumber daya manusia yang rendah sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara optimal dan produktivitas usahatani menjadi rendah.

Kualitas sumber daya manusia juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Hal ini dapat dari produktivitas petani berdasarkan umur, jenis kelamin petani yang mempengaruhi upah yang diperoleh, jumlah jam kerja/harinya serta tingkat pendidikan petani, kepemilikan asset atau modal pada petani yang berupa status kepemilikan lahan, serta luas lahan yang dimiliki, kemudian jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan petani, dan penjualan hasil pertanian. Faktor-faktor yang dilihat dari kualitas SDM yang akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan petani sehingga dapat menekan tingkat kemiskinan petani hortikultura.

Berdasarkan masalah yang ada pada pertanian hortikultura di Kota Padang Panjang peneliti menyimpulkan rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ketersediaan lahan pertanian yang dilihat dari variabel status kepemilikan lahan, dan luas lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan petani hortikultura di Kota Padang Panjang?
2. Apakah karakteristik Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola pertanian yang dilihat dari variabel umur, jenis kelamin, pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan petani pada sub sektor hortikultura di Kota Padang Panjang?
3. Apakah teknologi pertanian yang digunakan petani yang dilihat dari variabel penggunaan bibit unggul berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan petani pada sub sektor hortikultura di Kota Padang Panjang?

4. Apakah pemasaran hasil pertanian yang dilihat dari variabel penjualan hasil pertanian berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan petani pada sub sektor hortikultura di Kota Padang Panjang?
5. Bagaimana implikasi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan petani hortikultura yang ada di Kota Padang Panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketersediaan lahan pertanian yang dilihat dari variabel status kepemilikan lahan, dan luas lahan pertanian terhadap kemiskinan petani pada sub sektor hortikultura di Kota Padang Panjang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola pertanian yang dilihat dari variabel umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kemiskinan petani pada sub sektor hortikultura di Kota Padang Panjang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi pertanian yang digunakan petani yang dilihat dari variabel penggunaan bibit unggul terhadap kemiskinan petani pada sub sektor hortikultura di Kota Padang Panjang?

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemasaran hasil pertanian yang dilihat dari variabel penjualan hasil pertanian terhadap kemiskinan petani pada sub sektor hortikultura di Kota Padang Panjang?
5. Untuk mengetahui implikasi kebijakan yang harus dilakukan pemerintah agar dapat mengurang tingkat kemiskinan petani hortikultura yang ada di Kota Padang Panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu ekonomi dan kependudukan yang berhubungan dengan kemiskinan. Selain itu, berguna juga sebagai tambahan wawasan peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam mengenai kemiskinan petani khususnya petani hortikultura.

1.4.2 Manfaat Praktis

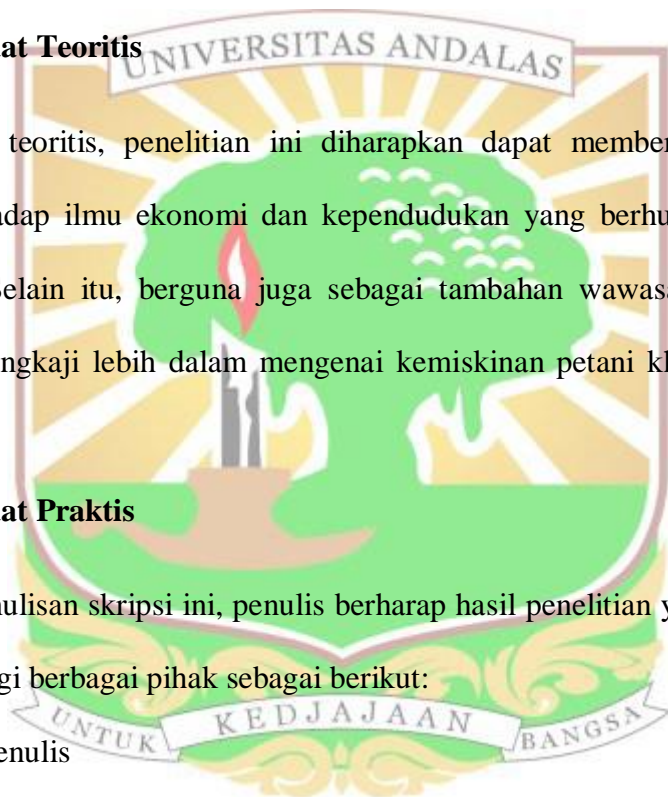
Dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap hasil penelitian yang didapatkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

2. Bagi pengambil kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan petani hortikultura sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu di



tingkatkan untuk mengatasi masalah kemiskinan petani hortikultura di Kota Padang Panjang.

3. Ilmu pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai tingkat kemiskinan dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

4. Untuk pemerintah diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana strategi untuk mengurangi kemiskinan petani hortikultura di Kota Padang panjang.

1.4 Sistematika Penulisan

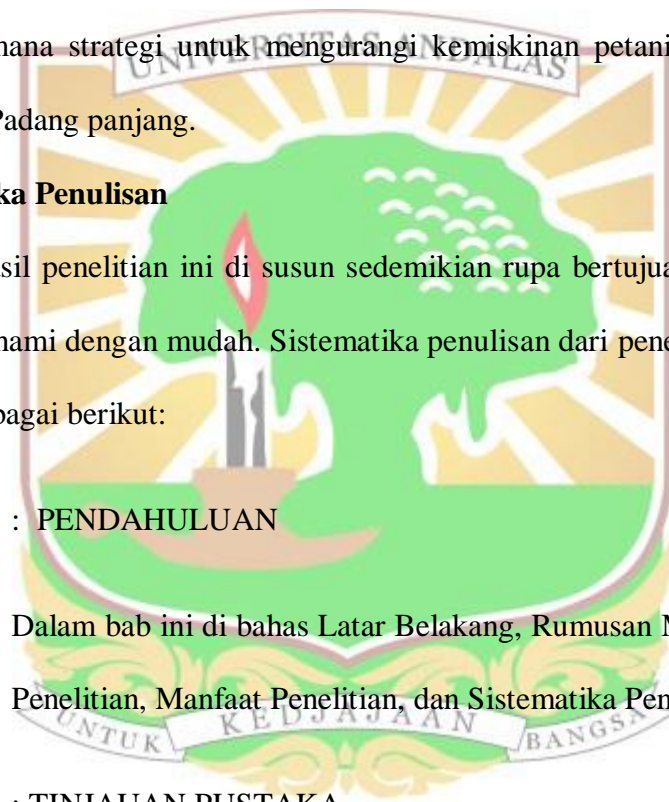
Hasil penelitian ini di susun sedemikian rupa bertujuan agar dapat di pahami dengan mudah. Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini di bahas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini di bahas Tinjauan tentang Defenisi Kemiskinan, Tinjauan tentang Perkembangan Pertanian Hortikultura, Tinjauan tentang Kemiskinan Petani Hortikultura, Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Petani Hortikultura. Selain itu pada bab ini akan dijelaskan tentang review penelitian terdahulu yang menjadi pedoman dalam penelitian ini dan hipotesa yang



merupakan jawaban sementara atas perumusan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini di bahas mengenai Desain penelitian, Ruang Lingkup penelitian, Jenis dan Sumber Data, Analisis Data, Identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian. Serta Model dan Analisis data yang di gunakan dalam penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Dalam bab ini di bahas mengenai kondisi geografis dan demografis kota Padang Panjang, serta gambaran umum mengenai faktor-faktor penyebab kemiskinan petani hortikultura di Kota Padang Panjang.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil temuan empiris dari hasil pengolahan data berdasarkan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang merangkum semua temuan yang berkaitan dengan penelitian

